

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI DUSUN TANO KECAMATAN POTO TANO KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Dedy Ikhwan Syaputra, Nita Eriesta

^aUniversitas Pendidikan Mandalika 1, Pemuda Street No.59, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Dedy251001putra@gmail.com

Abstract

Mangrove forests are an important ecosystem for life in coastal and ocean areas, so their existence must be maintained so that environmental balance can be maintained. Tano B Hamlet is a hamlet located in Tano Village, Poto Tano District, West Sumbawa Regency which has a mangrove ecosystem along the coastline. Awareness of the mangrove ecosystem creates many ecological and economic benefits for people living in areas around mangroves. This research aims to 1) find out community perceptions in managing mangrove ecosystems 2) community participation in managing mangrove ecosystems. This research was carried out using a descriptive from May - June 2024, with a total of 29 respondents. . The method used is the Likert scale method. The results of the research show that the level of correlation between community perceptions in managing the mangrove ecosystem in Tano Village is 3.946, which means it is categorized as quite strong. The level of correlation between community participation in managing the mangrove ecosystem in Tano Village is 3.965, which means it is categorized as quite strong.

Keywords: Tano Village, Community, Mangrove, Management

Abstrak

Hutan mangrove merupakan ekosistem penting bagi kehidupan di wilayah pesisir pantai dan lautan sehingga harus dipertahankan keberadaannya agar keseimbangan lingkungan dapat terjaga. Dusun Tano B merupakan suatu Dusun yang berada di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki ekosistem mangrove disepanjang garis pantai. Kesadaran ekosistem mangrove membentuk banyak manfaat secara ekologi dan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui persepsi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove 2) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove. Penelitian ini di laksanakan menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif pada bulan Mei - Juni 2024, dengan jumlah responden sebanyak 29 orang. Metode yang digunakan adalah metode skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kolerasi antara persepsi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano adalah 3,946 yang berarti di kategorikan cukup kuat. Tingkat kolerasi antara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano adalah 3,965 yang berarti dikategorikan cukup kuat.

Kata Kunci: Desa Tano, Masyarakat, Mangrove, Pengelolaan

How to Cite: Syaputra, D. I., Eriesta, N. (2024) 'Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Dusun Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat', *Jurnal Silva Samalas: Journal of Forestry and Plant Science*, 7 (1), pp. 65-77.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai hutan mangrove terluas di dunia. Hutan mangrove merupakan ekosistem penting bagi kehidupan di wilayah pesisir dan lautan sehingga harus dipertahankan keberadaannya agar keseimbangan lingkungan dapat terjaga. Kawasan hutan mangrove merupakan sumberdaya alam dengan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat yang tinggal didekat kawasan hutan mangrove maupun yang jauh dari kawasan hutan mangrove (Sodakh *et al.*, 2019).

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang unik dan rawan. Ekosistem ini mempunyai fungsi ekonomis dan ekologis. Secara ekologis, hutan mangrove merupakan tempat siklus rantai makanan karena terjadinya unsur hara, sedangkan secara ekonomis hutan mangrove menyediakan berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan manusia, seperti kayu bakar, bahan bangunan, obat-obatan bahkan baku kertas, dan lain sebagainya (Sambu, 2022).

Desa Tano merupakan suatu Desa yang berada di Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki ekosistem mangrove disepanjang garis pantai. Kesadaran ekosistem mangrove membentuk banyak manfaat secara ekologi dan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar mangrove. Penduduk disekitar pesisir daerah Tano Kecamatan Poto Tano memiliki luas mangrove sebesar 45 Hektar dan umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mencari kayu bakar maupun biota laut seperti, ikan, kepiting, udang, dan kerang yang berada di ekosistem mangrove tersebut. Ekosistem mangrove di Desa Tano memiliki potensi yang besar bila dikelola dengan maksimal, namun saat ini keberadaan ekosistem mangrove yang ada di Desa Tano yang memiliki sumber daya alam mangrove belum dikembangkan dan belum mendapatkan perhatian yang serius. Pengembangan dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendukung hal ini adalah dengan melakukan kajian mengenai masyarakat disekitar ekosistem mangrove sebagai salah satu awal dalam mengembangkan potensi sumber mangrove. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilibatkan dalam suatu penelitian yang berjudul “Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Dusun Tano B, Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat”.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif. Penelitian survey di tunjukkan untuk seluruh anggota populasi dengan mengambil sebagian dari populasi kemudian hasilnya di generasikan pada populasi tersebut. Survey ini ditunjukkan untuk mendapatkan gambaran umum dari populasi masyarakat yang berada disekitar kawasan mangrove tentang sosial ekonomi masyarakat.

a. Alat dan Bahan

1. Alat tulis menulis yang di gunakan untuk mencatat
2. Camera di gunakan untuk dokumentasi saat berada di lapangan
3. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Dusun Tano B Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

b. Rancangan Percobaan

1. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Tujuan adalah mengklasifikasi data primer yang didapat dari wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan di lokasi dan survei objek di kawasan hutan mangrove Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh atau dinyatakan dalam tulisan. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam melakukan penelitian. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan foto dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

c. Cara Kerja

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang sering digunakan untuk mengambil sampel yang representatif dan digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010). Untuk populasi atau jumlah penduduk yang ada di Dusun Tano B Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat terdapat 40 jumlah kk, banyaknya sampel yang diambil dapat dihitung dengan cara perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{40}{1 + 40(0,1)x^2} = 28,57$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang diambil sebanyak 29 responden (Sugiyono, 2010).

d. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data kualitatif dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena skala sosial model likert yang diajukan untuk memilih kategori jawaban yang diatur oleh peneliti adalah skala rentang sikap.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut: 1) Sangat Setuju (SS), 2) Setuju (S), 3) Netral (N), 4) Tidak Setuju (TS), 5) Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka menggunakan jawaban pada tabel.

Tabel 1. Skor Pengukuran Skala Likert:

NO	JAWABAN	NILAI/SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jumlah Penduduk dan Keluarga Desa Tano

Di Desa Tano B, terdapat banyak bekerja sebagai seorang nelayan di Desa Tano dengan jumlah penduduk yang ada di Desa Tano laki-laki sebanyak 764 orang dan perempuan sebanyak 763 orang dengan jumlah 1527 Jiwa. Di Dusun Tano B juga terdapat penduduk yang bekerja sebagai seorang nelayan dengan jumlah penduduk yang ada di Dusun Tano B, sebanyak 40 kk dengan 122 jiwa.



Gambar 1. Persentase jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Tano

Berdasarkan gambar 1 dijelaskan bahwa jumlah penduduk sebanyak 1527 jiwa dan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 764 orang dengan jumlah persentase 72% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 763 orang dengan jumlah persentase sebanyak 28%. Di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat tercatat 764 jiwa didominasi oleh laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	22	76,00
Perempuan	7	24,00
Jumlah	29	100,00

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh data dari 29 responden bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang dengan jumlah persentase sebesar 76,00% dan responden perempuan berjumlah 7 orang dengan jumlah persentase sebesar 24,00%. Masyarakat Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat dapat dikatakan didominasi oleh laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 22 orang dan total 100%.

c. Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Tano

Persepsi masyarakat pesisir sangat menentukan apakah masyarakat mengerti tentang kawasan mangrove bagi kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungan pesisir dalam kaitan dengan pengelolaan ekosistem mangrove tersebut agar tetap terjaga. Oleh karena itu, untuk mengetahui persepsi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat maka dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove.

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor (Fx skala)	%	Rata-rata
1	Ekosistem mangrove memiliki fungsi untuk menjaga garis pantai agar tetap stabil				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	29	116	100	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor (Fx skala)	%	Rata-rata
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	116	100	4
2	Ekosistem mangrove berfungsi untuk melindungi pantai dan tebing sungai dari proses erosi atau abrasi, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut ke darat				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	27	108	93,10	
	Netral	2	6	6,89	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	114	100	3,93
3	Ekosistem hutan mangrove memiliki fungsi sebagai kawasan penyangga proses intrusi atau rembesan air laut ke darat, atau sebagai filter air asin menjadi tawar				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	28	112	96,55	
	Netral	1	3	3,44	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidaksetuju	0	-	-	
	Jumlah	29	115	100	3,96
4	Ekosistem hutan mangrove merupakan tempat terjadinya suatu proses yang dapat menghasilkan oksigen bagi manusia dan hewan				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	29	116	100	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidaksetuju	0	-	-	
	Jumlah	29	116	100	4
5	Ekosistem hutan mangrove memiliki fungsi sebagai penyerap karbondioksida				
	Sangat setuju	-	-	-	
	Setuju	29	116	100	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	116	100	4

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor (Fx skala)	%	Rata-rata
6	Ekosistem hutan mangrove berfungsi sebagai pengolah bahan-bahan limbah hasil pencemaran industri dan kapal-kapal di lautan				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	26	104	89,6	
	Netral	2	6	6,89	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	1	1	3,44	
	Jumlah	29	111	100	3,82
7	Ekosistem hutan mangrove dapat berfungsi sebagai kawasan untuk berlindung, bersarang, serta berkembang biak bagi burung serta berbagai jenis biota darat dan laut lainnya				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	27	108	93,10	
	Netral	2	6	6,89	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidaksetuju	0	-	-	
	Jumlah	29	114	100	3,93
8	Ekosistem hutan mangrove juga memiliki fungsi sebagai sumber plasma nutfah dan sumber genetika				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	27	108	93,10	
	Netral	2	6	6,89	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidaksetuju	0	-	-	
	Jumlah	29	114	100	3,93
9	Ekosistem hutan mangrove berfungsi sebagai penghasil bahan pelapukan yang merupakan sumber makanan penting bagi invertebrata kecil pemakan bahan pelapukan (detritus), yang kemudian berperan sebagai sumber makanan bagi hewan yang lebih besar				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	26	104	89,65	
	Netral	3	9	10,34	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidaksetuju	0	-	-	
	Jumlah	29	113	100	3,89
10	Ekosistem hutan mangrove dapat menghasilkan kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan arang				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	29	116	100	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidaksetuju	0	-	-	
	Jumlah	29	116	100	4
Jumlah rata-rata indikator					3,946

Tabel 2. Dapat dilihat bahwa untuk item-item indikator dalam persepsi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat, dapat dilihat rata-rata keseluruhan pernyataan sebesar 3,946 dengan rincian rata-rata skor tertinggi item pada pernyataan ekosistem hutan mangrove memiliki fungsi untuk menjaga garis pantai agar tetap stabil, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Menunjukkan bahwa secara umum fungsi ekosistem mangrove secara fisik yaitu; menjaga garis pantai agar tetap stabil, dapat menghasilkan oksigen bagi manusia dan hewan, sebagai penyerap karbondioksida, serta dapat menghasilkan kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan arang pada item ini memperoleh

skor rata-rata dengan jumlah sebesar 4 dan untuk jumlah rata-rata pada tabel di atas yang terkecil 4,82. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah memahami fungsi dari ekosistem mangrove bagi kehidupan masyarakat pesisir pantai. seperti melindungi pantai dari proses erosi atau abrasi, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut ke darat, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Menunjukkan bahwa, persepsi masyarakat bahwa ekosistem mangrove memiliki fungsi ekologi yang berarti melindungi potensi keanekaragaman hayati, penyangga keseimbangan, pencegah abrasi, serta pengendali kadar oksigen dan karbondioksida di udara.

d. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Tano

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan dalam identifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat serta keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasian perubahan yang terjadi di Desa Tano. Oleh karena itu, untuk mengetahui partisipasi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat maka dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove.

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor (Fx skala)	%	Rata-rata
1	Masyarakat memberikan pendapat, saran untuk mengelola ekosistem mangrove sehingga meningkatkan hasil/ manfaat mangrove				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	28	112	96,55	
	Netral	1	3	3,44	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	115	100	3,96
2	Masyarakat menyumbangkan sejumlah jenis barang/benda yang diperlukan seperti cangkul/pisau/polibag dan lain sebagainya untuk kegiatan pengelolaan mangrove				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	27	108	93,10	
	Netral	2	6	6,89	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	114	100	3,93
3	Masyarakat aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan ketika diadakan pertemuan - pertemuan yang membahas tentang pelestarian ekosistem mangrove				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	28	112	96,55	
	Netral	1	3	3,44	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	115	100	3,96

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor (Fx skala)	%	Rata-rata
4	Masyarakat mendapat informasi dari pemerintah/LSM tentang manfaat dan fungsi ekosistem mangrove sehingga mempunyai kesadaran untuk melindungi ekosistem Mangrove				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	28	112	96,55	
	Netral	1	3	3,44	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	115	100	3,96
5	Masyarakat mengambil atau mengumpulkan buah dari tanaman mangrove untuk dijadikan bibit.				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	29	116	100	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	116	100	4
6	Masyarakat melakukan penanaman kembali ketika sudah mengambil (memanfaatkan) tanaman mangrove				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	28	112	96,55	
	Netral	1	3	3,44	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	115	100	3,96
7	Saudara mengajak keluarga dan tetangga untuk menanam tanaman bakau dalam upaya melestarikan ekosistem mangrove				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	28	112	96,55	
	Netral	1	3	3,44	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	115	100	3,96
8	Masyarakat melakukan rehabilitasi pada ekosistem mangrove yang mengalami kerusakan				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	28	112	96,55	
	Netral	1	3	3,44	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	115	100	3,96
9	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ekosistem mangrove yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	28	112	96,55	

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor (Fx skala)	%	Rata-rata
	Netral	1	3	3,44	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	115	100	3,96
10	Masyarakat turut mengawasi dan menjaga lingkungan agar ekosistem mangrove tidak tercemar, hal ini untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove.				
	Sangat setuju				
	Setuju	29	116	100	
	Netral	-	-	-	
	Tidak setuju	-	-	-	
	Sangat tidak setuju	-	-	-	
	Jumlah	29	116	100	4
Jumlah rata-rata indikator					3,965

Hasil penelitian pada tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa untuk item-item indikator dalam partisipasi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat dapat dilihat rata-rata keseluruhan pernyataan sebesar 3,965 dengan rincian rata-rata skor tertinggi item pada pernyataan masyarakat mengambil atau mengumpulkan buah dari tanaman mangrove untuk dijadikan bibit, dan juga masyarakat turut mengawasi dan menjaga lingkungan agar ekosistem mangrove tidak tercemar, untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove, pada item ini memperoleh skor rata-rata dengan jumlah sebesar 4. Dikarenakan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan juga LSM untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya hutan mangrove bagi kehidupan masyarakat di pesisir, selain itu juga ada juga larangan-larangan yang dikeluarkan secara langsung oleh pemerintah sehingga masyarakat diminta untuk tidak merusak ekosistem hutan mangrove. Widiastuti *et al.* (2018), melaporkan bahwa upaya untuk menekan sekecil mungkin kerusakan adalah kerjasama antar pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat, walaupun tingkat partisipasi mereka secara inisiatif rendah dalam hal kegiatan konservasi atau penanaman mangrove, namun mereka setuju bahwa masyarakat perlu dilibatkan dalam program pengelolaan mangrove melalui kegiatan pelatihan atau penyuluhan dan pengawasan, sedangkan rata-rata skor terendah terdapat pada item mengenai masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ekosistem mangrove yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat yaitu dengan skor terendah rata-rata sebesar 3,93 hal ini dikarenakan untuk proses reboisasi ekosistem mangrove masyarakat tidak terlalu memperdulikannya karena masyarakat lebih sibuk untuk mencari nafkah untuk kehidupan mereka, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiolol, (2017).

e. Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Tano

Pengelolaan ekosistem mangrove dengan mengintegrasikan seluruh aspek serta mengakomodasi seluruh kepentingan secara multidimensi (ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan) dan menentukan indikator-indikator yang sensitif dalam setiap dimensi pengelolaannya agar keberadaan ekosistem mangrove dapat ditata secara bertanggung jawab dan kelestariannya dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk mengetahui partisipasi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat maka dapat dilihat pada tabel 4.

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor (Fx skala)	%	Rata-rata
1	Pengelolaan ekosistem mangrove adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sekitar				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	29	116	100	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	116	100	4
2	Kerusakan wilayah pesisir disebabkan karena pengaruh faktor fisik alam, seperti perubahan arus gelombang yang menyebabkan abrasi				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	13	52	44,82	
	Netral	16	48	55,17	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	100	100	3,44
3	Kerusakan wilayah pesisir lebih disebabkan oleh faktor perilaku manusia				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	0	-	-	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	29	29	100	
	Jumlah	29	29	100	1
4	Ekosistem hutan Mangrove banyak diubah menjadi lahan tambak oleh masyarakat sekitar				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	0	-	-	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	29	29	100	
	Jumlah	29	29	100	1
5	Masyarakat sekitar menebang pohon di ekosistem hutan mangrove demi memenuhi kebutuhan hidupnya				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	0	-	-	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	29	29	100	

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor (Fx skala)	%	Rata-rata
	Jumlah	29	29	100	1
6	Banyak terjadi penebangan pohon di ekosistem hutan mangrove untuk keperluan industri				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	0	-	-	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	29	29	100	
	Jumlah	29	29	100	1
7	Pengakuan hukum di ekosistem hutan mangrove dinilai sudah memadai				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	15	60	51,72	
	Netral	14	42	48,27	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	102	100	3,51
8	Masyarakat sekitar terlibat aktif dalam melakukan penanaman kembali pada ekosistem hutan mangrove yang mulai rusak				
	Sangat setuju				
	Setuju	29	116	100	
	Netral	0	-	-	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	116	100	4
9	Perusahaan lokal (swasta) berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	24	96	82,75	
	Netral	5	15	17,24	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	
	Jumlah	29	111	100	3,82
10	Pemerintah Daerah sudah menjalankan tugas pengelolaan lingkungan dengan baik				
	Sangat setuju	0	-	-	
	Setuju	12	48	41,37	
	Netral	17	51	58,62	
	Tidak setuju	0	-	-	
	Sangat tidak setuju	0	-	-	

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor (Fx skala)	%	Rata-rata
	Jumlah	29	99	100	3,41
Jumlah rata-rata indikator					2,618

Hasil penelitian pada tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa untuk item-item indikator dalam partisipasi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat dapat dilihat rata-rata keseluruhan pernyataan sebesar 2,618 dengan rincian rata-rata skor tertinggi item pada pernyataan 4 pengelolaan ekosistem mangrove adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sekitar, kerusakan pesisir lebih disebabkan oleh faktor perilaku manusia, juga hutan mangrove banyak diubah menjadi lahan tambak oleh masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar menebang pohon di ekosistem hutan mangrove demi memenuhi kebutuhan hidupnya serta banyak terjadi penebangan pohon di ekosistem hutan mangrove untuk keperluan industri, dan masyarakat sekitar terlibat aktif dalam melakukan penanaman kembali pada ekosistem hutan mangrove yang mulai rusak, dikarenakan pengelolaan ekosistem hutan mangrove salah satu komponen sumber daya alam yang sangat potensial dengan manfaat yang multifungsi, baik dari segi fisik, ekologi, ekonomi maupun sosial budaya dalam menunjang kehidupan makhluk hidup disekitarnya. Pemerintah daerah sudah menjalankan tugas pengelolaan lingkungan dengan baik dengan skor terendah 1 pengelolaan hutan yang khas dan tumbuh disepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut, tumbuh baik di wilayah pesisir dengan kondisi tropis dan subtropis yang memiliki muara sungai besar dan delta dengan aliran air yang banyak mengandung lumpur (Kusmana, 2023).

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Tingkat korelasi antara persepsi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano adalah 3,946 yang berarti dikategorikan cukup kuat. Partisipasi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Tingkat korelasi antara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Tano adalah 3,965 yang berarti dikategorikan cukup kuat.

SARAN

Kepada instansi terkait dalam hal ini Dinas Kehutanan Kabupaten Sumbawa Barat perlu suatu adanya bimbingan serta penyuluhan yang kontinyu untuk mengelola hutan mangrove dan. Pemerintah Desa agar lebih memperhatikan masyarakat Desa Tano khususnya Dusun Tano B Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat yang berada di kawasan hutan mangrove dan secara tidak langsung mereka juga berperan menjaga kondisi hutan mangrove.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepala Desa Tano Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat yang berkontribusi membantu proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Kiolol, N 2017. Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Kampung Ambong, Kecamatan Likupang Timur Kabupaten. Minahasa Utara. *AgrisosioEkonomiUnsrat*, ISSN 1907– 4298 , Volume 13 Nomor 3A.
- Kusuma, D. W., & Kamal, M. Isnaen, Z., Utari, D., Ramadhan, A. F., Putri, R. C., (2019, July). Comparison of Mangrove and Other Objects Spectral Reflectance from Small Format Aerial

- Photography Image, WorldView-2 Image, and Field Measurement. In *2019 5th International Conference on Science and Technology (ICST)* (Vol. 1, pp. 1-5). IEEE.
- Sondakh, V. S., Suhaeni, S., & Lumenta, V. 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*. 7(1), 1049-1058.
- Sambu, Abdul Haris. 2022. Selamatkan Pesisir Karang Sewu, Gilimanuk Bali. *Journal of Marine Research*. 4(1): 29-36.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, A., Yani, E., Nasution, E. K., & Rochmatino, R. 2018. Diversity of mangrove vegetation and carbon sink estimation of segara anakan mangrove forest, Cilacap, Central Java, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*. 19(1), 246-252.